

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor perkebunan menjadi sektor andalan bagi Indonesia salah satunya kelapa sawit. Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak kelapa sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa negara, penggerak perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga kerja (Dinas perkebunan, 2020).

Komoditas kelapa sawit memiliki peluang untuk dapat dikembangkan menjadi andalan ekonomi suatu daerah. Komoditi kelapa sawit sudah dikembangkan cukup luas terutama melalui pola perkebunan besar baik perusahaan perkebunan pemerintah maupun swasta. Dengan manajemen dan kelembagaan yang memadai maka untuk komoditi kelapa sawit lebih dikembangkan pada daerah selatan dan barat (hulu) .luas perkebunan kelapa sawit provinsi Jambi sebesar 530.721 ha dengan menempati peringkat ke 7 di Indonesia yang mana 64% adalah perkebunan rakyat. Perkebunan ini tersebar di berbagai kabupaten/kota salah satunya kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 33.782 ha. Produktivitas yang tinggi pada kelapa sawit perkebunan rakyat tidak terlepas dari jumlah faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi tenaga kerja dan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida) akan mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh petani.

**Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Swadaya Tanjung Jabung Timur Tahun 2018-2022**

| Tahun | Luas Lahan (ha) |        |       | Jumlah<br>(ha<br>) | Produksi<br>(ton) | Produktivitas<br>(ton/ha) |
|-------|-----------------|--------|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
|       | TBM             | TM     | TTM   |                    |                   |                           |
| 2018  | 2.057           | 3.858  | 1.853 | 7.768              | 3.647             | 0,9                       |
| 2019  | -               | 28.541 | 5.331 | 33.872             | 47.806            | 1,68                      |
| 2020  | -               | 28.541 | 5.331 | 33.872             | 76.378            | 2,68                      |
| 2021  | -               | 31.541 | 6.312 | 37.853             | 76.378            | 2,01                      |
| 2022  | -               | 31.587 | 6.312 | 37.899             | 76.378            | 2,02                      |

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2018-2022.*

*KET:*

*TBM = Tanaman Belum Menghasilkan*

*TM = Tanaman Menghasilkan*

*TTM = Tanaman Tidak Menghasilkan*

Dilihat dari Tabel 1 menunjukan bahwa data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit swadaya di kabupaten Tanjung Jabung timur mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir. Peningkatan produktivitas signifikan terjadi pada 2020 yaitu sebesar 59,5% dengan luasan lahan 33.872 ha dibandingkan tahun 2019 dengan luasan lahan yang sama. Tahun 2021 terjadi penurunan produktivitas sebesar 25% dengan luas lahan 37.853 ha, kemudian mengalami kenaikan produktivitas kembali pada 2022 sebesar 0,01% dengan luasan tanaman kelapa sawit sebesar 37.899 ha.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada umumnya mata pencaharian masyarakat adalah berusaha tani kelapa sawit, hal ini dapat di buktikan bahwa kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 11 kecamatannya mengusahakan perkebunan kelapa sawit,ada 3 jenis perkebunan

yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu perkebunan swadaya, Perkebunan swasta dan perkebunan negara. Kabupaten Tanjung Jabung Timur sendiri mempunyai ketinggian kurang lebih 0 – 100 M dari permukaan laut. Topografi daerah pada umumnya dataran rendah terdiri dari rawa/gambut dengan permukaan tanah banyak dialiri pasang surut air laut . Dapat dilihat pada tabel 2 luas lahan produksi dan produktivitas kelapa sawit swadaya di kecamatan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur:

**Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan di Tanjung Jabung Timur Tahun 2022.**

| No.       | Kecamatan         | Luas<br>Tanaman<br>(ha) | Produksi<br>(ton) | Produktivitas<br>(ha/ton) |
|-----------|-------------------|-------------------------|-------------------|---------------------------|
| 1.        | Mendahara         | 2.075                   | 4.450             | 2,15                      |
| 2.        | Mendahara Ulu     | 16.831                  | 28.341            | 2,59                      |
| <b>3.</b> | <b>Geragai</b>    | <b>4.045</b>            | <b>9.097</b>      | <b>2,19</b>               |
| 4.        | Dendang           | 5.597                   | 15.177            | 2,87                      |
| 5.        | Muara Sabak Barat | 1.289                   | 2.115             | 1,83                      |
| 6.        | Muara Sabak Timur | 1.575                   | 3.290             | 2,09                      |
| 7.        | Kuala Jambi       | 42                      | 113               | 2,69                      |
| 8.        | Rantau Rasau      | 3.083                   | 7.492             | 2,45                      |
| 9.        | Berbak            | 829                     | 1.468             | 2,01                      |
| 10.       | Nipah Panjang     | 1.305                   | 2.465             | 1,96                      |
| 11.       | Sadu              | 1.272                   | 2.390             | 1,88                      |

*Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi tahun 2022.*

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwasanya kecamatan Geragai menjadi kecamatan dengan luas lahan tertinggi ketiga di Tanjung Jabung Timur. Geragai

memiliki produktivitas 11,9% lebih rendah dengan luas lahan 4.045 ha jika dibandingkan dengan Rantau Rasau yang memiliki luas lahan 3.083 ha dengan produktivitas yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan dimana produktivitas yang tinggi dapat diperoleh apabila di tunjang dengan luas tanam yang ditanami kelapa sawit berbanding lurus dengan hasil produksi sawitnya. Data 2022 menunjukan Geragai merupakan Kecamatan yang memiliki produktivitas kelapa sawit peringkat ke 5 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 2,19 ton/ha. Ada beberapa Kecamatan di Tanjung Jabung Timur yang memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan geragai tetapi dengan mempertimbangkan luas lahan terbesar ketiga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Geragai.

**Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Geragai**

| Tahun | Luas Lahan (ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/ha) |
|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2018  | 6.263           | 4.905          | 0,7                    |
| 2019  | 4.045           | 4.935          | 1,22                   |
| 2020  | 4.045           | 4.935          | 1,22                   |
| 2021  | 4.045           | 8.067          | 1,99                   |
| 2022  | 4.045           | 9.097          | 2,25                   |

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2018-2022*

Tabel 3 menunjukan bahwa cenderung mengalami peningkatan produktivitas pada 5 tahun terakhir, pada tahun 2022 produksi mengalami kenaikan sebesar 12,7% sedangkan produktivitas tersebut mengalami peningkatan sebesar 13%. Kenaikan jumlah produksi maupun produktivitas kelapa sawit membuktikan adanya keberhasilan dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit swadaya di kecamatan Geragai.

Guna meningkatkan produktivitas perkebunan swadaya, maka ditempuhlah berbagai upaya perbaikan kinerja perkebunan rakyat, salah satunya adalah dengan menggunakan faktor produksi yang efisien. Jumlah dan kombinasi faktor produksi yang digunakan akan mempengaruhi banyaknya hasil pada suatu proses produksi. Petani akan berusaha untuk selalu efisien dalam mengalokasikan input yang akan digunakan dalam usahatani untuk meningkatkan dan memperoleh produksi kelapa sawit yang maksimal. Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan dan jumlah output yang dapat dihasilkan.

Produksi kelapa sawit petani swadaya pada umumnya perlu ditingkatkan dan terstruktur agar mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah serta memberikan kesejahteraan bagi petani itu sendiri. Sehingga kelapa sawit mengalami perkembangan dan produksi kelapa sawit meningkat dari tahun ke tahun. Fluktuasi produktivitas menjadi salah satu penyebab menurunnya penghasilan petani. Selain itu, pengelolaan pertanian secara swadaya menjadikan jumlah produksi tidak sejalan seperti yang diharapkan. Meskipun perkebunan yang luas, namun perkebunan rakyat memiliki kualitas dan kuantitas kalah dengan perkebunan perusahaan besar. Kondisi demikian, disebabkan banyak faktor, mulai dari kealpaan menggunakan bibit hingga minimnya perawatan serta lemahnya manajemen perkebunan. Persoalan produksi yang sedikit dan kualitas yang rendah ini ditambah pula dengan persoalan lainnya.

Tampubolon (2016) mengemukakan bahwa komposisi umur tanaman kelapa sawit setiap tahun nya mengalami perubahan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas per hektar per tahun nya. sejalan dengan yang telah di katakana para ahli menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu produktivitas kelapa sawit per hektar tergantung dari

komposisi umur tanaman yang ada di lahan tersebut, semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta maka semakin rendah pula produktivitas per hektarnya.

Selain itu faktor jarak tanam juga dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit, jarak tanam yang tidak tepat dapat memberikan dampak negative dan menimbulkan kerugian secara mikro. Penggunaan jarak tanam yang tidak tepat akan mempengaruhi iklim di sekitar tanaman dan pencahayaan matahari, sehingga tanaman akan lebih mudah terserang hama dan penyakit. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang di hasilkan.

Hama dan juga penyakit menjadi salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kelapa sawit karena hama dan penyakit dapat mengganggu pertumbuhan kelapasawit, pertumbuhan yang tidak tepat dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit baik itu bobot buah, kualitas buah dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada tanaman.

Pemupukan merupakan sebuah investasi penting dalam pembudidayaan kelapa sawit guna untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai pertumbuhan yang maksimal, pemupukan sendiri merupakan salah satu sumber unsur utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi kelapa sawit.

Tingkat produktivitas untuk luas lahan yang sempit lebih rendah di bandingkan dengan yang luas dikarenakan apabila luas lahan yang ditanami kelapa sawit berbanding lurus dengan produksi yang di hasilkan maka produktivitas nya juga tinggi, tetapi apabila petani kelapa sawit mendapatkan informasi yang cukup dalam menerapkan input produksi kelapa sawit yang tepat seperti pemupukan dan pemberian pestisida, tentunya akan menaikkan produktivitas kelapa sawit di kalangan petani. Sehingga nantinya akan

menambah keuntungan bagi daerah khususnya kecamatan Geragai kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kecamatan Geragai sendiri memiliki produktivitas yang setiap tahun nya mengalami peningkatan, terakhir pada tahun 2022 kecamatan geragai menghasilkan produktivitas sebesar 2,25 dengan luasan lahan yang tetap sama dari tahun 2019-2022. Namun jika di bandingkan dengan standar provinsi jambi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur”

## **1.2. Rumusan Masalah**

luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Geragai mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022. Produktivitas perkebunan kelapa sawit di Tanjung Jabung Timur pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan produksi sebesar 12,7% dan jumlah produktivitas meningkat sebesar 13 %. Kecamatan Geragai menjadi kecamatan dengan luas lahan tertinggi ketiga di Tanjung Jabung Timur. Namun produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan lebih rendah dibanding dengan dengan Rantau Rasau yang memiliki luas lahan lebih rendah dengan produksi yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan dimana produktivitas yang tinggi dapat diperoleh apabila di tunjang dengan luas tanam yang ditanami kelapa sawit berbanding lurus dengan hasil produksi sawitnya.

Produktivitas yang rendah dipengaruhi oleh penggunaan faktor produktivitas diantaranya luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pestisida, umur tanaman dan jarak tanam yang kurang efisien sehingga mendapatkan produksi yang rendah dan hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas yang akan menjadi rendah pula. Berdasarkan permasalahan

tersebut yang diatas keuntungan yang rendah serta poduksi yang belum maksimal, sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran usaha tani kelapa sawit perkebunan rakyat di kecamatan Geragai kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit swadaya di kecamatan Geragai Tnjung Jabung Timur?

### **1.3.Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usaha tani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Geragai kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Menganalisis pengaruh penggunaan Faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani kelapa sawit swadaya di kecamatan Geragai Tanjung Jabung Timur.

### **1.4.Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Penelitian ini di laksanakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (s1) Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi petani kelapa sawit di kabupaten Tanjung Jabung Timur kecamatan Geragai diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi serta pertimbangan bagi pihak berikutnya yang ingin melaksanakan penelitian mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

produktivitas usaha tani kelapa sawit di kecamatan Geragai kabupaten Tanjung Jabung Timur.